

ETIKA POLITIK DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI
(Kajian terhadap Kitab *Al-Tibr al-Masbūk fī Naṣīhah al-Mulūk*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

OLEH:
HUSNI MUBAROK
NIM: 03511461

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, Juli 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : H. Husni Mubaroq
NIM : 03511461
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul skripsi : **ETIKA POLITIK DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI (Kajian terhadap Kitab *Al-Tibr al-Masbūk fī Naṣīhah al-Mulūk*)**

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di munaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

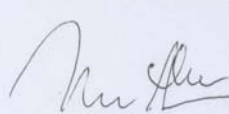
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Fakhruddin Faiz, M.Ag.
NIP. 150 298 986

Pembantu Pembimbing II



Dr. Munawar Ahmad
NIP. 150 321 646



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1360/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: *Etika Politik dalam Pandangan Al-Ghazali (Kajian terhadap Kitab Al-Tibr al-Masbuk fi Nasihah al-Muluk)*

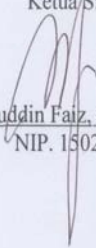
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Husni Mubaroq
NIM : 03511461

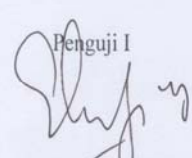
Telah dimunaqosyahkan pada: Rabu, tanggal: 06 Agustus 2008
dengan nilai: **85/A/B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

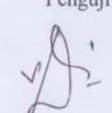
Ketua/Sidang


Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150298986

Penguji I

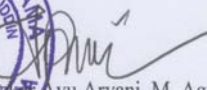

H. Shofiyullah, S.Ag., M. Ag.
NIP. 150299964

Penguji II


Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744


Yogyakarta, 06 Agustus 2008
UIN Sunan Kalihaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN




Drs. H. Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 150232692



Tersenyumlah terhadap sesama



*Kupersembahkan Skripsi ini kepada:
H Marzoeqi Bapak sekaligus guruku
dan Ibunda Terhormat Hj. Siti Romlah Farida*

Etika politik sebagai ilmu dan cabang filsafat lahir di Yunani pada saat struktur politik tradisional berangsur-angsur mulai rapuh sampai ambruk. Dengan runtuhnya tatanan masyarakat Athena, muncul berbagai macam pertanyaan tentang masyarakat dan negara seperti bagaimana seharusnya masyarakat harus di tata siapa yang harus menata, apa tujuan negara? Dan seterusnya dua ribu tahun kemudian, kurang lebih lima ratus tahun yang lalu, etika politik bertambah momentumnya. Legitimasi kekuasaan raja dalam tatanan hirarkis kosmos tidak lagi di terima begitu saja, legitimasi tatanan hukum, negara dan hak raja untuk memerintah masyarakat dipertanyakan. Situasi seperti ini tampak jelas pada zaman industrialisasi yang memicu kebangkitan filsafat politik. klaim-klaim legitimasi kekuasaan yang saling bertentangan menuntut refleksi filosofis atas prinsip dasar kehidupan politik

Etika politik lebih berperan pada tuntutan agar segala klaim atas hak untuk menata masyarakat dipertanggungjawabkan pada prinsip moral dasar. Klaim-klaim legitimasi dari segala macam kekuatan, baik bersifat kekuasaan langsung atau tersembunyi di belakang pembenaran normatif harus merasionalisasikan dengan kebenaran umum. Filsafat politik mendorong afirmativitas yang tidak dipertanyakan dalam permukaan saja, tetap memaksa tuntutan ideologis untuk membuktikan diri filsafat, dengan demikian menjadi reflektif dan terbuka terhadap kritik, atau memang ditelanjangi sebagai layar asap ideologis bagi kepentingan tertentu.

Menurut penulis, al-Ghazali adalah seorang filsuf muslim abad pertengahan yang memiliki corak pemikiran dan pemahaman yang sinergis dan relevan dengan hal tersebut. Pemikiran al-Ghazali tentang etika kuasa (politik) seperti dalam teorinya bagaimana cara menjalankan sebuah sistem kenegaraan yang mempertimbangkan moralitas untuk kemaslahatan bersama dengan pemimpin yang mempunyai integritas tinggi ditopang dengan kekuatan moral yang memenuhi beberapa kriteria yang al-Ghazali idealkan. masih dimungkinkan sebagai referensi dalam menata sebuah negara pada masa sekarang dari beberapa teori tentang filsafat politik khususnya dalam tradisi filsafat Islam.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan data-data dari beberapa sumber seperti buku-buku, kamus, jurnal dan beberapa sumber lainnya untuk mendapatkan konsep yang jelas, tepat dan sistematis mengenai etika politik dan kriteria pemimpin yang diidealkan oleh al-Ghazali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Deskriptif analitik komperatif. Dengan pendekatan ini penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara jelas dan kemudian di analisis oleh penulis secara induktif dan deduktif.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa konsepsi etika politik al-Ghazali adalah suatu teori sistem pemerintahan yang berisikan masyarakat dan aparatur negara yang mempunyai moral yang baik dengan ditopang oleh agama sebagai dasar negara. Kriteria Pemimpin negara yang baik menurut al-Ghazali harus memenuhi beberapa kriteria, yang semuanya berjumlah 10.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga imajinasi dan gerak pikir penulis senantiasa dalam bingkai ke-Agungan-Nya. Shalawat dan Salam senantiasa di berikan untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan ajaran dan suri tauladan beliau penulis berharap selalu berada dalam jalan kebijaksanaan-nya.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin, rasa lelah, malas, bahkan frustasi selalu mewarnai penulis dalam setiap proses penulisan skripsi ini, namun demikian, tetap penulis sadari bahwa di sana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis berharap kepada pembaca yang budiman untuk sudi memberikan saran dan kritik agar penyusunan skripsi ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai harapan.

Namun penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada beberapa pihak yang telah membantu, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan-masukan yang berarti dan materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Kepada Dr. Sekar Ayu Aryani M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Kepada Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Kepada Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat.

5. Kepada Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag, sebagai Pembimbing Akademik.
6. Kepada Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag, selaku Pembimbing I
7. Kepada Bapak Dr. Munawar Ahmad selaku Pembimbing II.
8. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para staf tata usaha Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.
9. Ibunda yang terhormat berkat ketulusan, keikhlasan dan kesabaran dan pengorbanannya serta doanya dalam seorang diri dengan segala keterbatasannya untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan tinggi. Buat 6 saudaraku makasih kasih sayang dan perhatiannya buat adikmu yang bungsu ini.
10. Kepada semua sahabat-sahabat seperjuangan yang telah berproses bersama di organisasi pergerakan tercinta, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII UIN sunan kali jaga Yogyakarta. Hilal Sodik, Rahmat, Agus, Ipunk, Aal, Ubet dan semua Corp perlawanan yang tidak bisa aku sebut satu persatu. Temen2ku AF O3 yang udh slesai duluan maupun yang lagi baru ingin menyelesaikan
11. Teruntuk Tuan Putri Ona, terima kisah telah selalu menemaniku dalam banyak hal walaupun kamu jauh di negeri orang dan dengan sabar selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusannya.
12. Kepada Kiai H. Moh. Hasan Mutawakkilallah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jatim dan segenap sohibul bait. Temen-teman alumni pondok di Yogyakarta, Bejo, Kaisar, Koplo, Ubet Nunk, Joe. Sobri, Uden Naila terima kisah inter aksi dalamnya LIMAGOYA.

Smua teman kos Wisma Senayan. Inoenk, Afif, Imam, Usman, Goponk, Suli, Jibril, Dani, terima kasih atas semuanya

13. Kepada perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga dan perpustakaan kolose ST. Ignatius Yogyakarta.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Juli 2008

Husni Mubaroq

Penulisan transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

	alif	-	-
	ba	b	be
	ta	t	te
	sa	ṣ	es dengan titik di atas
	jim	j	je
	ha	ḥ	ha dengan titik di bawah
	kha	kh	ka - ha
	dal	d	de
	zal	ẓ	zet dengan titik di atas
	rā‘	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es - ye
	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
	‘ain	‘	koma terbalik di atas
	gain	g	ge

	fa	f	ef
	qaf	q	ki
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	wau	w	we
	ha	h	Ha
	hamzah	'	apostrof
	ya	y	-

-----	Fatḥah	a	a
-----		i	i
-----	Ḍammah	u	u

Contoh:

→ *kataba*

→ *su'ila*

	Fatḥah dan ya	ai	a – i
	Fatḥah dan wawu	au	a – u

Contoh:

→ kaifa → haula
(*maddah*)

	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
	Dammah dan ya	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

→ *qāla* → *qīla*
→ *ramā* → *yaqūlu*

3. Ta' Marbuṭah

- a. Transliterasi *ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah "t".

- b. Transliterasi *ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

→ *ṭalḥah*

- c. Jika *ta' marbuṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbuṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h"/h.

Contoh:

→ *rauḍatul aṭfāl* atau *rauḍah al-atfāl*

→ *al-Madīnatul Munawwarah* atau
al-Madīnah al-Munawwarah

Syaddah* *Tasydid

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

→ *nazzala*

→ *al-birru*

“ ”

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu "ال" Namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah:

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "ال" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

→ *ar-rajulu*

→ *as-sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

→ *al-qalamu*

→ *al-badī'u*

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan aspostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

→ *syai'un*

→ *umirtu*

→ *an-nau'u*

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

→ *wamā Muhammadun illā Rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

.....	i
.....	ii
.....	iii
.....	iv
.....	v
.....	vi
.....	vii
.....	x
.....	xv
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
.....	12
A. Riwayat Hidup al-Ghazali.....	12
B. Kondisi Sosial dan Politik	18
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	20
D. Karya-karya al-Ghazali	22

.....	28
A. Etika Politik.....	28
B. Pandangan Beberapa Filsuf tentang Etika Politik	31
.....	49
A. Pandangan al-Ghazali Tentang Etika Politik	49
B. Kekuasaan dalam pandangan al-Ghazali.....	58
C. Penguasa yang baik dalam pandangan al-Ghazali	66
.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adakah etika dalam berpolitik? Demikian orang sering bertanya. Dalam fakta sejarah tidak sedikit orang berpolitik dengan menghalalkan segala cara. Dunia politik penuh dengan intrik-intrik kotor guna memperoleh dan mempertahankan kekuasaan.

Bertemunya berbagai kepentingan antar golongan, kelompok dan parpol dalam kalangan elit politik adalah sebuah keniscayaan akan terjadinya konflik bila tidak adanya kesefahaman bersama, dan tidak jarang berujung pada penyelesaian dengan jalan kekerasan. Rambu-rambu moral memang sering disebut-sebut sebagai acuan dalam berpolitik secara manusiawi dan beradab. Tetapi hal itu hanya menjadi bagian dari retorika politik.

Berbicara moralitas politik saat ini seolah berteriak di padang pasir yang tandus dan kering. Sedangkan realitas politik hanya merupakan pertarungan kekuatan dan kepentingan saja. Melalui kecenderungan umum dari tujuan politik yang dibangun bukan dari yang ideal dan tidak tunduk kepada apa yang “seharusnya”, tetapi menghalalkan segala cara.¹

Sebagai jalan alternatif dalam menyikapi realitas politik, menurut Franz Magnis Suseno yaitu dengan telaah filsafat dan bertanggung jawab. Karena itulah etika politik dimunculkan sebagai cabang dari filsafat, yang pada prinsipnya

¹ Franz Magnis Suseno, *Mencari Makna Kebangsaan*, (Yogyakarta: Kanisius 1998), hlm.181-183.

sebagai filsafat praktis. Dalam hal ini etika politik lebih mempertanyakan tanggung jawab dan kewajiban manusia dalam norma-norma moral yang berlaku, serta dalam hubungan kemasyarakatan secara keseluruhan.

Etika politik ketika ditempatkan kedalam kerangka filsafat dengan permasalahan merupakan legitimasi dalam arti etis. Di mana didalamnya mengandung dua lembaga dimensi politis manusia yakni; *pertama*, hukum sebagai lembaga normatif penataan masyarakat dan *kedua*, kekuasaan politis atau negara sebagai lembaga penataan masyarakat efektif, dalam arti mengambil tindakan.²

Berkaitan dengan studi filsafat politik, kita tidak bisa memisahkan kriteria pemegang kontrol politik tertinggi dalam hal ini, kita meletakkan kontrol politik tertinggi di bawah kontrol moral dengan meletakkannya sebagai subyek pada perangkat yang berkaitan dengan sumber-sumber, pembatasan-pembatasan, tujuan-tujuan, dan berbagai penyelesaian. Dalam sistem politik, proses utama adalah suatu upaya mengubah tuntutan-tuntutan, yang mewakili kepentingan, tujuan, dan keinginan individu-individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat yang menjadi keputusan, kemudian dipaksakan dan diterapkan melalui struktur-struktur pemerintahan.

Untuk itu, filsafat politik tidak hanya membahas mengenai hakekat, fungsi dan tujuan dari sebuah negara sebagaimana diketahui bersama³, melainkan menjadi solusi bagi kompleksnya persoalan-persoalan manusia dengan

² Franz Magnis Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 23.

³ Lihat Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 75.

lingkungan sosialnya. Meskipun, filsafat politik dalam tradisi klasik selalu bermuara pada persoalan etika, dalam hal ini, kita melihat bagaimana filsafat politik mengajukan pertanyaan kepada manusia tentang permasalahan moral dan segala usaha manusia dalam memahami dan memaknai kehidupan sosialnya dengan segala daya upayanya.⁴

Berkaitan dengan ini, penulis ingin membahas pemikiran Al-Ghazali sebagai tema besar bagi penulisan skripsi ini. Mengingat, Al-Ghazali merupakan salah satu di antara filsuf muslim abad pertengahan yang menarik dan memiliki corak dan pandangan yang menurut hemat penulis relevan dengan pemaparan di atas. Dalam hal ini, filsafat Al-Ghazali telah banyak mewarnai perkembangan pengetahuan dalam dunia Islam mau pun barat. Ini terlihat dari dari sekian tokoh pemikir Muslim pada generasi setelahnya (khususnya dalam filsafat politik) terinspirasi atas pemikirannya.

Beberapa karyanya yang menjadi rujukan teori tentang politiknya adalah kitab *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, *al-Iqtibād wa al-I'tiqād* dan *al-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulk*. Al-Ghazali menjelaskan teori politiknya dalam beberapa kitab tersebut tidak sepenuhnya membahas tentang politik kenegaraan, melainkan juga membahas masalah Teologi, tasawuf, fiqih, etika dan interaksi sosial.

Berkaitan dengan etika politik, Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia itu makhluk sosial. Untuk itu, ia tidak dapat hidup sendirian. Lebih jauh ia melihat ada dua faktor yang menyebabkan kenapa manusia itu menjadi makhluk sosial; *Pertama*, kebutuhan akan keturunan demi keberlangsungan hidup umat manusia.

⁴ *Ibid.*, hlm. 76.

Dan hal ini bisa dilakukan melalui pergaulan antara laki-laki dan perempuan dan keluarga. *Kedua*, saling membantu dalam menyediakan makanan, pakaian dan pendidikan anak (diperlukan kerja sama dan saling membantu antar sesama manusia).⁵

Bukti yang menyiratkan bahwa saling membantu merupakan sistem pedoman rasional mengenai bagaimana masyarakat harus bekerja jika mau bertahan hidup dalam lingkungan dengan sumberdaya yang terbatas.

Menurut Al-Ghazali, untuk pengadaan kebutuhan-kebutuhan manusia, diperlukan pembagian tugas antara para anggota masyarakat dan penguasa (hubungan antar pemuka, baik agama dan pemerintah dengan dasar saling tolong menolong).

Bila apa yang dikemukakan Al-Ghazali mampu diterapkan, maka interaksi antar manusia akan terbentuk. Tak terkecuali dalam pembentukan sebuah negara, dalam hal ini, interaksi merupakan syarat mutlak untuk dilakukan.

Berkaitan dengan pembentukan sebuah negara yang mempunyai daerah dan rakyat tertentu serta mempunyai pemerintahan, merupakan sebuah keharusan yang harus ada dalam sebuah negara, dengan kata lain, negara bukan terjadi dengan sendirinya, tetapi diadakan oleh manusia dan untuk manusia.

Dalam pandangan Al-Ghazali, negara merupakan suatu lembaga yang sedemikian penting, mengingat ia merupakan bentuk pergaulan hidup manusia. Lebih jauh, negara menjaga untuk menjalankan syariat agama yang kokoh. Dalam

⁵ J. Abdul Rojak. *Politik Kenegaraan: Pemikiran Politik Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1999), hlm. 95.

hal ini, agama mengantarkan manusia menuju kebahagiaan hakiki. Secara tegas ia menyatakan: “Agama merupakan pokok (pondasi) sebuah bangunan, sedangkan negara adalah penjaganya”.⁶

Untuk menopang kuatnya sinergi agama dan negara, Al-Ghazali menganjurkan pentingnya pengembangan Ilmu Pengetahuan, Profesionalisme dan Industrialisasi. Dan pra syarat yang dikemukakan Al-Ghazali di atas merupakan pra syarat yang juga di adopsi negara modern.

Dari beberapa uraian di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk menjadikan sosok Al-Ghazali menjadi tokoh kajian dalam penulisan skripsi mengingat Al-Ghazali telah diakui berbagai kalangan sebagai pemikir besar yang multi talenta.⁷ Menyajikan beberapa pemikiran al-Ghazali tentang suatu pemerintahan pada jamannya sebagai suatu perbandingan, menurut penulis bisa dijadikan alternatif bagi pemecahan masalah yang dihadapi pemerintah di jaman sekarang. Selain itu menurut penulis saat ini kita butuh konstruksi terhadap etika kekuasaan yang bisa menjadi pijakan di tengah carut-marut percaturan politik sekarang. Di samping itu, abad pertengahan adalah awal dari persinggungannya filsafat Yunani dengan tradisi pemikiran filsafat Islam.

⁶ *Ibid.* hlm. 96.

⁷ Lihat, W. Montgomery Watt, Al-Ghazali, dalam *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam* (Jakarta: P3M, 1979).

B. Rumusan Masalah

Dengan beberapa asumsi dasar dia atas, penulis merumuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini menjadi dua, yaitu:

1. Bagaimana konsepsi Al-Ghazali tentang etika kekuasaan?
2. Bagaimana kriteria seorang pemimpin ideal menurut Al-Ghazali?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sudah menjadi keharusan bagi setiap penulis untuk mengemukakan tujuan setiap karyanya, oleh karena itu penulisan skripsi ini memiliki tujuan:

1. Menjelaskan konsepsi Al-Ghazali tentang etika kuasa
2. Mengetahui kriteria seorang pemimpin ideal menurut Al-Ghazali

Sedangkan mengenai kegunaan penulisan ini adalah sebagai salah satu sumbangan pengetahuan, yang biasa penulis katakan sebagai hal baru, mengingat kajian khusus terhadap pokok pemikiran Al-Ghazali masih jarang dikaji oleh banyak kalangan secara spesifik, termasuk di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di samping itu juga penulisan skripsi ini diharapkan berguna bagi kegiatan penelitian akademik ke depan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya tulisan yang berkenaan dengan filsafat politik sangat banyak penulis jumpai, namun dari beberapa tulisan yang penulis temui, baik yang berupa artikel, buku, maupun yang lainnya belum penulis temukan yang spesifik dalam membahas persoalan filsafat politik dalam pandangan Al-Ghazali.

Hingga kini, studi filsafat politik telah banyak dilakukan. Terdapat beberapa spesifikasi permasalahan yang coba di angkat oleh para peneliti, namun beberapa pandangan maupun gagasan dari para penulis banyak memiliki perspektif, sehingga perlu mengkatagorikannya.

Buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan tema penulisan skripsi ini salah satunya adalah tulisan Z.A Ahmad yang berjudul *Konsepsi Negara Bermoral menurut Al-Ghazali*. Dan *Riwayat Hidup Al-Ghazali*. dalam buku tersebut Z.A Ahmad banyak mengupas konsepsi filsafat politik Al-Gazali, beserta kaitannya Al-Ghazali dengan pemerintahan pada waktu itu. Lebih jauh, kedua buku di atas menjelaskan moral politik menurut Al-Ghazali dan beberapa karya yang di bakar habis oleh bangsa Mongol. Kedua buku ini sudah cukup lama diterbitkan yaitu pada tahun 1975, yang menurut penulis banyak memiliki corak pemahaman yang cukup lama dan penulis rasakan kurang aktual.⁸

Dan Jeje Abdul Rozak, dalam bukunya "*Politik Kenegaraan Pemikiran-pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*", yang banyak membicarakan corak pemikiran perbandingan pemikiran politik kenegaraan dalam tradisi Islam antara Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah dalam kerangka masalah yang bersifat komparasi.⁹

⁸ Z.A.Ahmad, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). Dan *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

⁹ Jeje Abdul Rojak. *Politik Kenegaraan: Pemikiran Politik Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1999).

Muhamad Azhar, dalam bukunya *“Filsafat Politik; Perbandingan antara Islam dan Barat”*, yang banyak mengupas tentang pemikiran dan pandangan para tokoh barat dalam bidang filsafat politik dengan para pemikir Islam. Namun tulisan ini lebih pada komparasi isu besar tentang filsafat dalam tradisi Islam dan Barat.¹⁰

Buku lain yang membahas persoalan filsafat politik secara umum banyak pula penulis temukan, seperti salah satunya adalah *“Filsafat Politik; Kajian historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Modern”*,¹¹ yang menjelaskan pandangan para filsuf Yunani dan Barat dalam hal filsafat politik sejak masa Yunani kuno hingga kontemporer. Tetapi di dalam buku itu tidak dibahas pemikiran dari kaum muslim, sehingga menurut penulis buku ini nantinya akan menjadi pelengkap bagi penulisan skripsi khususnya dalam studi kefilosofannya.

Sedangkan dalam koleksi skripsi yang di miliki perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis belum menemukan kesamaan tema tentang dimensi etis dari filsafat politik al-Ghazali maupun judul yang seperti penulis ajukan. Demikian dari beberapa tulisan yang penulis temui di samping beberapa buku lainnya.

¹⁰ Muhamad Azhar, *Filsafat Politik; Perbandingan antara Islam dan Barat*, (Bandung: Bulan Bintang: 1978), hlm. 75.

¹¹ Henry J. Schmandt., *Filsafat Politik; Kajian Histories dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*. Terjemah. Ahmad Baidlowi dan Imam Baehaqi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

E. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan data-data penelitian dari buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penulisan skripsi ini. Kemudian data-data tersebut disebut literatur.¹²

1. Obyek Penelitian

Obyek formal dalam penelitian ini adalah pemikiran Al-Ghazali, sedangkan obyek material yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah etika politik.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Al-Ghazali sendiri yaitu kitab *al-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulk*, dan Ada pun sumber data sekunder terdiri kamus, buku- buku yang dia antaranya adalah *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, *al-Iqtibād wa al-I'tiqād*, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Al-Gazali* karya Z.A Ahmad, *Politik Kenegaraan: Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah* karya Jeje Abdul Rojak, karya Henry J. Schimandt yang berjudul *Filsafat Politik* serta karya tulis lainnya yang terkait dengan tema tulisan

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian di olah dengan menggunakan beberapa metode-metode umum dalam penelitian seperti:

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas, Psikologi UGM, 1987), hlm 67.

- a. Deskripsi, yakni menguraikan suatu bahasan, sebuah metode yang digunakan oleh Socrates, Plotinus dan Bergson.¹³ Hal ini dimaksudkan agar penelitian terhadap konsepsi etika politik Al-Ghazali terlihat dengan jelas, tepat dan sistematis.
- b. Induksi dan Deduksi. Induksi merupakan upaya mengumpulkan data dalam jumlah tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum. Deduksi merupakan upaya mengeksplisitasi pengertian yang umum.¹⁴
- c. Taksonomi. Yang dimaksud analisis taksonomi ini adalah analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh. Analisis ini tentu berbeda dengan analisis yang di gunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh perihal pemikiran tokoh.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, analisis taksonomi di gunakan untuk melacak pemikiran Al-Ghazali tentang etika Politik
- d. Interpretasi. Melakukan pemahaman yang benar mengenai ekspresi manusia yang di pelajari. Dalam hal fakta atau produk itu di baca sebagai suatu naskah. Dengan memilih dengan cermat, menangkap arti yang disajikan dalam masing-masing buku untuk menemukan pemikiran serta maksud dari keinginan Al-Ghazali

¹³ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), cet. I, hlm. 54.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 34-44.

¹⁵ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 64-67.

Demikianlah penjelasan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam proses skripsi ini, sebagai sebuah pertanggungjawaban secara ilmiah dan akademik.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab II berisi Biografi kehidupan Al-Ghazali. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang keluarga dan Pendidikan Al-Ghazali, kondisi sosial keagamaan dan lingkungan politik pada masa kehidupannya serta karya-karya Al-Ghazali.

Bab III mengetengahkan definisi secara umum pengertian etika Politik, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran dan pandangan para filsuf etika maupun paham Yunani klasik yaitu, Plato, Aristoteles, Augustinus dan Neo-Platonisme dan pandangan al-Mawardi Tentang etika Politik secara garis besar.

Bab IV. Membahas konsep etika kekuasaan menurut Al-Ghazali, kekuasaan dalam pandangan al-Ghazali, penguasa yang baik menurut al-Ghazali yang kemudian di tutup dengan analisa terhadap etika politik al-Ghazali.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan atas analisa dari keseluruhan penjelasan dari bab-bab di atas serta Berisikan penegasan dari hasil analisa, serta berisikan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dirumuskan pada bab I, bahwa penulisan skripsi ini memiliki dua rumusan masalah yang ingin di tulis oleh penulis, yaitu *pertama*, bagaimana konsepsi ketika kuasa (*politik*) yang digagas oleh al-Ghazali dan yang *kedua*, adalah bagaimanakah kriteria seorang pemimpin yang ideal menurut al-Ghazali. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep etika kuasa (politik) yang dimaksud oleh al-Ghazali adalah suatu negara yang berisikan masyarakat dan aparatur negara yang memiliki keselarasan diantara unsur-unsurnya sehingga akan membawa masyarakat yang adil makmur dengan ditopang moral yang bersendikan agama.
2. Seorang pemimpin ideal menurut al-Ghazali adalah seorang yang mengerti tentang budi luhur atau moral agama dan kebijaksanaan yang harus diterapkan dalam menjalankan sistem pemerintahan. Kriteria pemimpin yang ideal adalah manusia yang memiliki 10 kriteria, sebagaimana yang telah di sebutkan pada bab IV.

B. Saran-saran

Tentunya skripsi ini masih jauh dari harapan penulis dan pembaca sekalian oleh karena itu, persoalan-persoalan yang belum dibahas dalam tulisan ini hendaknya menjadi perhatian. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah *pertama*, perlunya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap pemikiran-pemikiran etika politik al-Ghazali agar tercipta dialektika, yang diharapkan akan menambah keakuratan konsepsi filsafat al-Ghazali. *Kedua*, penambahan koleksi kepustakaan yang memadai untuk penelitian yang berkelanjutan, karena menurut asumsi penulis kelemahan-kelemahan yang paling mendasar dari penelitian maupun penulisan skripsi pada umumnya lebih diakibatkan minimnya literatur yang ada.

Semua penelitian yang di lakukan oleh pihak manapun tentunya selalu mengharapkan hasil yang baik, namun kesalahan dan kendala-kendala yang berada di luar kemampuan dan pemahaman manusia adalah sebuah tantangan tersendiri, maka kiranya pertanggungjawaban intelektuallah yang menjadi akhir dari pegangan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati sejak Thelmes Sampai Capra*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Ahmad, Z.A. *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam Al-Gazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____, *Riwayat Hidup Imam Al-Gazali*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Ahmadi, Asmoro, *Filsafat Umum*, Bandung: PT. Grafindo Persada, 1995.
- Al Mawardi, *Al Ahkām al-Sulṭaniyah*, Mesir: Al-Malabi, 1973
- Al-Ghazali, Abu Hamid *Al-Munqiz min al-Dalāl*, Kairo: t.p: 1937.
- _____, *Al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, Mesir: Maktabah al-Jund, 1972
- _____, *Al-Tibr al-Masbūk fī Naṣīhah al-Mulūk*, Mesir: Dār al-Fikr, 1975.
- _____, *Ihyā'Ulūm Ad-Dīn*, Mesir: Dar al-Fikr, 1975.
- _____, *Etika Berkuasa: Nasihat-Nasihat*, Terjemahan, Arif, B. Iskandar, Bandung, Pustaka Hidayah, 2001.
- _____, *Nasehat Bagi Para Penguasa*, terjemahan Ahmadi Thaha dan Ilyas Ismail. Bandung, Mizan, 1994.
- Arwani, Muhammad, "Imam al-Ghazali dan Ibnu Rusyd", *Mukaddimah*, no. 4 Maret 1997.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Azhar, Muhamad, *Filsafat Politik; Perbandingan antara Islam dan Barat*, Bandung: Bulan Bintang: 1978.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bakar, Osman, *Hirarki Ilmu; Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, Bandung: Mizan, 1990.
- Baker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bartens, K, *Etika*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

_____, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Budiarjo, Meriam, *Konsep Kekuasaan: Tinjauan Kepustakaan*,” dalam Meriam Budiarjo (ed.), *aneka pemikiran tentang kuasa dan wibawa*, Jakarta: Sinar harapan, 1994.

_____, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

C. Solomon, Robert, *Etika Suatu Pengantar*, terj. R Andre Karo-Karo, Jakarta: Erlangga, 1997.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve 1993), Jilid IV.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971.

Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Furchan, Arief dan Maimun, Agus, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas, Psikologi UGM, 1987

Irfan, Santoso, “*Al-Ghazali Sebagai Filosof*” dalam *Jurnal Nizamuddin Ilmu dan Budaya*, tahun VI, no. 10 Juli 1984.

Ismail, Syuhudi *Pemahaman Hadits Nabi Secara Tekstual dan Kontekstual*, Pengukuhan Guru Besar IAIN Alauddin Ujung Pandang; 26 Maret 1994.

Jahja, Zurkani, *Teologi al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.

Khudori Shaleh, Ahmad, *Kegelisahan al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Lubis, Soly, *Ilmu Negara*, Bandung: Alumni, 1975.

Magnis-Suseno, Franz. *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta, Gramedia, 1988.

Mahfudz, Masduki, “*Al-Ghazali: Seorang Rasionalis menjadi Sufi*” *Esensia*, Vol. I, no. 2, Juli, 2000.

Mansur, Laili, *Para Sufi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999 dan lihat Amin Abdullah, *Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Nasution, Harun, *Mistisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

- Nasution, Yasir, *Manusia menurut al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Noer, Deliar *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, cet. III, Bandung: Mizan, 1998.
- Qardhawi, Yusuf. *Pro-Kontra Pemikiran Al-Ghazali*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Rahman, Fazlur, *Gelombang Perubahan dalam Islam*, terj. Am Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Rahman, Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta, Gremedia, 1992.
- Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Rojak, J. Abdul, *Politik Kenegaraan: Pemikiran Politik Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*. Bina Ilmu, Surabaya, 1999.
- Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik; Kajian Histories dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, terjemah Ahmad Baidlowi dan Imam Bahehaqi, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2002,
- Siddiq, Ahmad, *Pokok-pokok Pikiran NU, tentang Tajdid, Asy-Syir'ah* Yogyakarta: IAIN Suka. No. 1 1998
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta, UI-Press, cet. ke 5.1993.
- Suseno, Franz Magnis, *Mencari Makna Kebangsaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Thaha, Abdul Baqi Surur, *Alam Pikiran al-Ghazali*, Surabaya: Pustaka Mantiq 1996.
- Wat, Montgomery, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam*, Jakarta: P3M.1979.
- Yusuf Musa, *Politik dan Negara dalam Islam*, alih bahasa M. Thalib, Yogyakarta” Pustaka LSI, 1991.

CURRICULUM VITAE

Nama : H. Husni Mubaroq
Tempat/Tgl. Lahir : Probolinggo/15 September 1983
Alamat Asal : Kelurahan Wonoasih Desa Wonoasih RT 03 / RW 02
Probolinggo Jawa Timur Tlp. 081559566220

ORANG TUA

Ayah : K.H. Marzoeqi (Alm)
Ibu : Hj. Romlah Farida
Alamat : Kelurahan Wonoasih Desa Wonoasih RT 03 / RW02
Probolinggo Jawa Timur

PENDIDIKAN

1. SD. Wonoasih II. Probolinggo Lulus Tahun 1996
2. MTs PP Raudlatul Mutaa'limin Probolinggo Lulus Tahun 1999
3. MAK PP Zainul Hasan I Genggong. Probolinggo. Lulus Tahun 2003
4. Strata I (SI) Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lulus Tahun

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus OSIS MTs PP Raudlatul Mutaa'limin Probolinggo th. 1998
2. Pengurus OSIS MAK PP Zainul Hasan I Genggong. Probolinggo th. 2002
3. PMII Rayon Fakultas Ushuluddin Devisi Pers dan Jaringan th. 2004-2005
4. PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Koordinator Pers dan Jaringan th. 2005-2006
5. PMII Cabang Yogyakarta th. 2008-2009
6. BEM-J Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Koordinator Jaringan th. 2004-2005
7. Bendahara Umum HUMANIUS Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta th. 2005-2006
8. Pimpinan Umum HUMANIUS Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta th. 2006-2007
9. Pengurus LAKPESDAM Jawa Timur Departemen Penelitian th. 2008-2014
10. Ketua Yayasan Pendidikan Pesantren Raudlatul Mutaa'limin Probolinggo Bagian Sosial

